

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA KELAS VI SDN KERTARAHARJA 1

Jenab, Santi Pertiwi Hari Sandi

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: pk19.jenab@mhs.ubpkarawang.ac.id

santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Pancasila merupakan ideologi bangsa yang juga dijadikan sebagai landasan dalam sistem pendidikan Indonesia. Dalam pancasila memuat nilai-nilai kehidupan yang tentunya harus diamalkan oleh warga negara Indonesia. Pengamalan nilai-nilai pancasila haruslah dimulai sejak usia dini supaya anak-anak sebagai penerus generasi bangsa dapat memiliki sikap dan moral yang baik yang sesuai dengan pancasila. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana cara pengimplementasian nilai-nilai pancasila terhadap siswa kelas VI di SDN Kertaraharja 1. Metode yang digunakan yaitu deskriptif secara studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil yang didapatkan dalam pengimplementasian nilai-nilai pancasila pada siswa SDN Kertaraharja 1 dilakukan dengan menggunakan bantuan media pembelajaran berupa *board games* dan kertas origami, menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap dan perilaku siswa, siswa menjadi lebih memahami dan dapat memberikan contoh pengamalan nilai pancasila, siswa dapat menerima semua aspek kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotor, serta terjadinya keaktifan di dalam kelas.

Kata Kunci: Pancasila, Media Pembelajaran, sikap, dan moral.

ABSTRACT

Pancasila is the nation's ideology which is also used as a foundation in the Indonesian education system. In Pancasila contains the values of life which of course must be practiced by Indonesian citizens. The practice of Pancasila values must start from an early age so that children as the next generation of the nation can have good attitudes and morals in accordance with Pancasila. The purpose of this research is to find out how to implement Pancasila values for sixth grade students at SDN Kertaraharja 1. The method used is descriptive in terms of documentation study and literature study. The results obtained in the implementation of Pancasila values in SDN Kertaraharja 1 students were carried out using the help of learning media in the form of board games and origami paper, indicating that there were changes in students' attitudes and behavior, students became more understanding and could provide examples of practicing Pancasila values, students could accept all aspects of cognitive, affective, and psychomotor intelligence, as well as the occurrence of activity in the classroom.

Keywords: Pancasila, Learning Media, attitude, and morals.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dari bagian hidup manusia, yang mana tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan mengetahui semua hal yang ada ataupun yang terjadi di muka bumi ini. Dalam pendidikan sendiri yaitu mencakup terkait intelektual (kognitif), budi pekerti (afektif), dan kemampuan (psikomotor) yang harus dimiliki dan ditanamkan dalam diri setiap individu. Seperti menurut (Kairun N, dkk 2017) jika dilihat dari sistem pendidikan di Indonesia secara umum masih memfokuskan pada kecerdasan ranah kognitif. Hal tersebut dapat dilihat dari cara guru menyampaikan pelajaran yang menyuruh siswa untuk sekedar membaca, menulis, dan menghafal saja dan juga dalam memberikan latihan-latihan soal hanya untuk memecahkan pada buku latihan yang biasanya tidak begitu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta siswa. Bentuk pengajaran tersebut dirasa kurang efektif diterapkan, karena akan menyebabkan ketidakseimbangan kecerdasan yang dimiliki siswa terutama kecerdasan dalam ranah afektif yang mana akan berdampak pada nilai moral siswa semakin menghilang.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 3 menyebutkan bahwa Sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri termaktub dalam Pasal 4 yaitu bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mencerdaskan anak bangsa, dimana kecerdasan disini sifatnya menyeluruh bukan hanya berpaku pada kecerdasan intelektual saja sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya (Fira A. D dan Dinie A, 2021). Untuk merealisasikan hal tersebut pada sistem pendidikan Indonesia tentunya dengan memberikan pengajaran terkait nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, karena pancasila merupakan landasan dari pendidikan Indonesia.

Patut diketahui bahwa di era globalisasi saat ini, dimana perkembangan teknologi semakin pesat dari zaman ke zaman dan masuknya budaya asing semakin meningkat yang dapat mengubah pola perilaku masyarakat Indonesia. Seperti yang sudah kita rasakan bahwa banyak sekali terjadi

dampak negatif yang dialami khususnya oleh kaum muda diantaranya pergaulan bebas, narkoba, alkohol, tawuran, *cyber bullying*, dan lain sebagainya. Bentuk kejahatan-kejahatan seperti itu tidak hanya terjadi pada kaum muda saja, bahkan pada usia anak-anak pun dapat terjadi. Situasi seperti ini tentunya sangat mengkhawatirkan dan memerlukan perhatian khusus, para kaum muda yang akan menjadi penerus bangsa tidak mungkin memiliki sikap yang anarkis karena merekalah yang nantinya meneruskan generasi tua untuk memajukan negara Indonesia. Jika nilai dan moral sudah rusak maka diperlukan pembenahan atau perbaikan moral supaya generasi penerus bangsa memiliki akhlak, nilai, dan moral yang baik (Dewi K dan Dinie A. D, 2021).

Menurut Efendi, Y., dan Sa'diyah, H. (2020) dalam (Dewi, K dan Dini, A. D, 2021), dalam kehidupan bangsa Indonesia pancasila memiliki peranan sebagai *filter* kemajuan teknologi. Selain itu pancasila juga berfungsi sebagai penyaring budaya-budaya luar yang masuk ke Indonesia yang dikhawatirkan terjadi penyalahgunaan terhadap nilai-nilai pancasila terutama dalam dunia pendidikan. Pancasila erat kaitannya dengan pendidikan karakter, yang mana di dalamnya banyak sekali terkandung nilai-nilai yang harus diamalkan oleh masyarakat Indonesia dan juga nilai-nilai dalam pancasila sudah menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Salah satu tempat untuk mengamalkan nilai-nilai pancasila tersebut yaitu dalam dunia pendidikan. Pengamalan terkait pancasila dalam dunia pendidikan masih dibidang kurang, sering kita temui perselihan di lingkungan sekolah baik itu dari guru maupun siswanya, makin menyusut budaya sopan santun antara siswa kepada guru, hilangnya rasa cinta tanah air, dan terjadinya degradasi moral yang ditandai dengan sikap atau perilaku siswa yang semakin buruk. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan pengetahuan sekaligus pemahaman terkait nilai-nilai pancasila kepada anak-anak sejak dini, salah satunya yaitu pada pendidikan dasar.

Triyanto, T., dan Fadhilah, N. (2018) dalam (Dewi, K dan Dini, A.D, 2021) mengatakan bahwa pengimplementasian nilai pancasila dalam pendidikan dasar merupakan metode pembelajaran (*psycopedagogial development*) yang mana di dalamnya itu memuat tiga aspek kecerdasan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang tidak dapat terlepas dalam nilai-nilai pancasila. Hasil dari uraian permasalahan-permasalahan yang sudah dijelaskan di atas bahwa dalam artikel ini penulis akan membahas mengenai implementasi nilai-nilai pancasila di SDN Kertaraharja 1. Dimana saat melakukan observasi terlihat bahwa ada beberapa siswa yang masih belum memahami dan mengamalkan nilai-nilai pancasila, belum begitu hafal isi sila pancasila,

sering terbalik antar sila-sila pancasila, dan juga penulis menemukan permasalahan lain yaitu dari segi metode pengajaran yang guru berikan masih terlihat konvensional, penulis rasa hal tersebutlah menjadi salah satu penyebab siswa tidak dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai pancasila secara baik. Pentingnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai pancasila di pendidikan dasar menjadi tugas para guru, untuk lebih jelasnya lagi terkait pengamalan nilai-nilai pancasila maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas VI SDN Kertaraharaja 1”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Kertaraharaja 1 Kec. Pedes Kab. Karawang. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas VI SDN Kertaraharaja 1. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan pada tahapan analisis data menggunakan studi kepustakaan dengan mencari sumber-sumber berasal dari jurnal, buku, artikel, dan Undang-Undang yang relevan dengan penelitian terkait implementasi nilai-nilai pancasila di sekolah dasar, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai pancasila merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap warga negara Indonesia. Pemahaman nilai-nilai ini tentunya perlu ditanamkan sejak usia dini yang bertujuan agar anak-anak bisa mengetahui jati diri bangsanya dari kecil. Upaya untuk mengamalkan nilai-nilai pancasila kepada anak-anak tentunya melalui kegiatan pembelajaran secara formal di lingkungan sekolah dan juga dalam penyampaian diperlukan suatu model, metode, dan media pembelajaran yang tepat untuk diberikan kepada siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, ketika siswa mendapatkan pelajaran terkait nilai-nilai pancasila tepatnya pada mata pelajaran PPKn bahwa dapat dilihat guru dalam menyampaikan materi masih secara konvensional yang mana hanya dilakukan dengan metode ceramah saja dan tidak ada timbal balik antara guru dengan siswa. Penggunaan metode tersebut akan terasa membosankan, siswa hanya mendengarkan apa yang guru jelaskan saja tanpa adanya keterlibatan langsung, dan materi yang dapat diterima siswa akan bersifat sementara saja sehingga akan menyebabkan siswa tidak memahami dan mengamalkan nilai-nilai pancasila.

Oleh karena itu ketika penulis melakukan penelitian di SDN Kertaraharja 1 dengan memberikan pengajaran terakait implementasi nilai-nilai pancasila dengan menggunakan media *board games* dan kertas origami, dan hasil penelitian yang didapatkan yaitu:

1) Tahapan Pembuka

Pada tahapan ini penulis sebelum memulai pembelajaran yaitu memberikan *ice breaking* terlebih dulu yang bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Jenis *ice breaking* yang diberikan dengan menyanyi bersama dan salam “pancasila”. Terbukti bahwa jika guru memberikan *ice breaking* ataupun salam sapaan maka rasa semangat siswa semakin meningkat sehingga mereka akan lebih siap untuk belajar. Dan juga peneliti dalam memberikan *ice breaking* ini tidak hanya pada tahapan pembuka saja tetapi juga ketika menyampaikan materi ataupun ketika situasi kelas sedang lemas maka pemberian *ice breaking* pun tetap dilakukan sehingga rasa semangat siswa muncul kembali.

2) Tahapan Isi (penyampaian materi)

Pada tahapan ini yaitu menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan oleh penulis yaitu *board games* (papan permainan). Media ini berbentuk seperti mainan anak-anak lotre jadul yang terbuat dari *styrofoam* yang mana pada *styrofoam* tersebut ditempelkan beberapa pertanyaan terkait materi kemudian pertanyaan tersebut dicocokkan dengan jawaban yang sudah ditempleli oleh alat tulis dan makanan ringan sebagai bentuk *reward* untuk siswa yang bisa menjawab dengan benar. Terbukti dari hasil penelitian bahwa ketika menggunakan media *board games* ini dilihat dari antusiasme siswa sangat tinggi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di media, siswa juga lebih mudah memahami nilai-nilai pancasila, dan ketika diberikan perintah untuk mencotohkan bentuk pengamalan nilai pancasila siswa bisa melakukannya dengan baik.

3) Tahapan Penutup

Pada tahapan ini yaitu penulis memberikan refleksi kepada siswa, dimana siswa diminta untuk membuat miniatur burung garuda dari kertas origami yang diberikana arahan oleh penulis. Terbukti dari hasil yang penulis amati bahwa, hal tersebut bisa memberikan rasa semangat kembali dalam diri siswa walaupun diakhir pembelajaran. Siswa terlihat bersemangat dalam membuat miniatur burung garuda, dan juga berarti hal tersebut berhasil

menumbuhkan pada kecerdasan psikomotor siswa, yang mana siswa melakukan kegiatan keterampilan dari kertas origami.

Dari hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa pengimplementasian nilai-nilai pancasila yang diterapkan kepada anak sekolah dasar dengan menggunakan bantuan media pembelajaran itu sangat efektif, siswa lebih mudah memahami makna dari nilai pancasila, bisa memberikan contoh terkait pengamalan nilai pancasila, serta suasana belajar di kelas menjadi lebih aktif karena adanya keterlibatan siswa dalam situasi pembelajaran.

Materi mengenai nilai-nilai pancasila ini tentunya diberikan secara bertahap dimulai dari yang sederhana yang diberikan pada kelas rendah kemudian materi yang lebih mendalam yang diberikan pada kelas tinggi. Dan tidak lupa juga dalam pemberian pengajaran diperlukan kreatifitas guru dalam membuat model, metode, dan media pembelajaran yang menarik yang bisa menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar. Pengajaran pancasila selain melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tentunya perlu penguatan lain untuk mengimplementasikan nilai-nilai pancasila pada pendidikan sekolah dasar, menurut Fadhilah, N., & Adela, D. (2020) dalam Dewi, K dan Dini, A.D (2021) yaitu sebagai berikut:

- 1) Senantiasa mengajak siswa untuk selalu beribadah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing.
- 2) Dalam pemilihan ketua kelas dilakukan secara bermusyawarah.
- 3) Membentuk kelompok kecil dalam upaya melatih kerja sama tim.
- 4) Guru bukan hanya sebagai jembatan mentransfer ilmu saja, tetapi berperan juga dalam melatih keaktifan belajar siswa tanpa membeda-bedakan.
- 5) Siswa senantiasa diajarkan memiliki sikap gotong royong ketika diadakannya kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

Hasil dari pengimplementasian nilai-nilai pancasila kepada siswa sekolah dasar yang dibantu dengan media pembelajaran secara signifikan dapat menumbuhkan kembali sikap dan moral siswa, mereka memahami bagaimana beretika yang baik ketika mereka berada di lingkungan sekolah, di rumah, lingkungan bermain, dan lingkungan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah

terjadinya perubahan perilaku yang positif dan ketiga aspek kecerdasan yaitu kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotor dapat diterima dengan baik oleh siswa.

REKOMENDASI

Saran yang dapat penulis berikan yaitu para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya pada pelajaran PPKn yang sering dianggap menjadi mata pelajaran yang membosankan oleh siswa sebaiknya disertai dengan model, metode, dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Guru sebaiknya mengetahui karakteristik siswa dan juga mengembangkan potensi diri siswa tanpa membeda-bedakannya. Dan untuk pihak sekolah diharapkan melakukan evaluasi terkait kinerja guru ketika mengajar, memberikan fasilitas pendukung belajar, dan juga senantiasa menerapkan kegiatan yang berkaitan dengan pengamalan nilai pancasila di lingkungan sekolah, seperti berdo'a sebelum belajar, melakukan kegiatan bersih-bersih, mengharuskan siswa untuk mengikuti upacara senin pagi, dan setiap ruang kelas dipasang foto presiden, wakil presiden, dan burung garuda sebagai wujud rasa cinta tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, I. I., & Sukarya, S. (2020). Implementasi Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Kebon Baru 4. *Journal of Basic Education Research*, 1(3), 83-86.
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 113-118.
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267-1273.
- Nisa, K., Mansyur, Y., & Rifai, R. (2017). Pengembangan Model Bahan Ajar Berdimensi Karakter Lokal Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan Di Sd. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 25(1), 37-46.
- Saylendra, N. P., Rahmatiani, L., & Tampubolon, A. (2021). Hasil belajar dengan pembelajaran berbasis board game dalam mata pelajaran PPKn untuk mengembangkan skill berpikir kritis siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 172-175.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

